

**KOMPARASI METODE *JIGSAW* DAN METODE *MAKE A MATCH*  
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI  
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 MOJOLABAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Sony Anggoro Subarkat, Noor Muhsin Iskandar, Zaini Rohmad  
Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
sonyanggoro4@gmail.com

***ABSTRACT***

*The objective of research was to find out : (1) the difference between Jigsaw and Make a Match methods on sociology student learning outcomes of class XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban; (2) the effect between Jigsaw and Make a Match methods on sociology student learning outcomes of class XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban; (3) the amount effect of Jigsaw and Make a Match methods on sociology student learning outcomes of class XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban. The population in this study were all students of class X, XI , and XII IPS in SMA Negeri 1 Mojolaban . The research sample selected was all students of class XI IPS 1 and XI IPS 3 with a sampling technique multistage cluster random sampling . This research was a casual comparative study trough quasi experiment research . The data collection was done by using tests to determine cognitive learning outcomes of students and a questionnaire to determine the students response to the learning method used . Data analysis used independent sample t-test. The results of the study are as follows: ( 1 ) There was a difference penggunaan Jigsaw method and Methods Make a Match on learning outcomes Sociology students of class XI IPS SMA N 1 Mojolaban . It can be seen from the analysis of data showing the difference of the two t at 3.765 and  $p$  is 0.025 (significant) . ( 2 ) There was an effect of use Jigsaw methods and methods Make a Match on learning outcomes Sociology students of class XI IPS SMAN 1 Mojolaban . It can be seen from the results of the analysis which shows the number 2,136 t with a*

significance level of 0.040 (significant) . ( 3) The effect of the use of the Jigsaw method and Make a Match on learning outcomes sociology class XI IPS SMAN 1 Mojolaban by 15.3 % , while the remaining 84.7 % is a factor of the other variables that are not investigated by researchers . It was concluded that there are differences in the use of methods jigsaw and methods make a match the learning outcomes sociology class XI IPS SMAN 1 Mojolaban . Value - average class method Make a Match was higher than the value - average grade Jigsaw method . Learning methods to give effect to the results of studying sociology students that is equal to 15.3 % , while 84.7 % are influenced by other factors .

**Keywords :** *Sociology Learning Outcomes , Jigsaw Method , Make a Match Method*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya (1) Perbedaan antara penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Mojolaban; (2) Pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Mojolaban; (3) Besar pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII IPS di SMA Negeri 1 Mojolaban. Sampel penelitian yang terpilih adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 dengan teknik pengambilan sampel *Multistage Cluster Random Sampling*. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif dengan bentuk penelitian semu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Analisis data menggunakan uji-t *independent sample*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Ada perbedaan penggunaan metode *Jigsaw* dan Metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis

data yang menunjukkan selisih dari kedua  $t$  sebesar 3,765 dan  $\rho$  sebesar 0.025 (signifikan). (2) Ada pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dimana  $t$  menunjukkan angka 2,136 dengan tingkat signifikansi 0,040 (signifikan). (3) Besar pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dan *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban sebesar 15,3%, sedangkan 84,7% sisanya merupakan faktor dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kesimpulan penelitian ini adalah ada perbedaan penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban. Nilai rata – rata kelas metode *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata kelas metode *Jigsaw*. Metode belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sosiologi siswa yaitu sebesar 15,3 %, sedangkan 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar Sosiologi, Metode *Jigsaw*, Metode *Make a Match*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Sekolah menjadi prioritas utama dalam menjalankan proses pendidikan yang berkualitas guna mewujudkan pembelajaran yang efektif serta efisien. Tujuan utama dari pembelajaran yang efektif adalah hasil dari peserta didik agar mereka dapat aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk memiliki karakter yang kuat, baik dari segi keagamaan, pengendalian

diri, kecerdasan, kepribadian. Peran dari sekolah sangat penting untuk menunjang keberhasilan yang menjadi tujuan utama para orang tua untuk masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu melahirkan calon penerus pembangunan masa depan yang cerdas dalam hal spiritual, emosional dan intelektual.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 5 bahwa

“tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”. Mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap suasana belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pendidik. Pendidik harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Aqib (2013:102), menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Metode juga merupakan teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.”

Pendekatan dan metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang harus disusun dengan menyesuaikan karakteristik materi yang akan disampaikan guru kepada siswa, sebab tidak semua metode sesuai untuk setiap materi pelajaran. Selain itu, pendekatan dan metode yang digunakan juga harus mampu menarik minat belajar siswa, sehingga siswa akan merasa nyaman

dalam belajar dan hasil yang diperoleh akan memuaskan. Dengan kata lain, melalui pendekatan dan metode yang tepat, maka hasil belajar yang didapat akan maksimal. Variasi penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada perbandingan antara dua metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match*. Dengan menggunakan kedua metode ini siswa akan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kedua metode ini bersifat kooperatif dan lebih berpusat kepada siswa.

Dalam metode *Jigsaw* siswa dituntut untuk bekerja sama dalam hal memberi informasi tentang materi yang didapat dengan berinteraksi dari satu kelompok ahli menuju kelompok asal. Masing-masing kelompok yang dibentuk guru akan memiliki tanggung jawab

dalam pelaksanaannya (Suprijono, 2013:89-90). Penerapan metode *Jigsaw* diharapkan akan membawa keaktifan siswa pada proses belajar mengajar dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran ketika hanya menggunakan metode ceramah.

Sedangkan metode *Make a Match* adalah metode yang digunakan guru saat pembelajaran dengan cara mencari pasangan. “Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan” (Rusman, 2012:223). Pelaksanaan metode *Make a Match* menuntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar karena pada dasarnya metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran dengan media permainan atau *games*. Kedua metode tersebut lebih bervariasi dan menurunkan tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dari pada hanya menggunakan metode sifatnya *teacher center* yang selalu digunakan guru saat proses pembelajaran. Perbedaan kedua metode ini yaitu

dalam metode *Jigsaw* sifatnya lebih mengacu pada sistem kelompok, yaitu kelompok ahli dan kelompok asal. Semua siswa baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli dituntut untuk menguasai materi yang telah diberikan. Sedangkan dalam metode *Make a Match* siswa dituntut untuk aktif mencari pasangan dari pertanyaan atau jawaban yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mencari pasangan atas kertas yang telah mereka dapatkan. Berbeda dengan metode *Jigsaw*, pada pelaksanaan metode *Make a Match* lebih bersifat games akademik. Metode *Jigsaw* dan Metode *Make a Match* merupakan metode pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru. Kedua metode ini sebenarnya cukup sederhana tetapi guru jarang menggunakan kedua metode tersebut. Alasan guru tidak menggunakan metode tersebut dikarenakan anggapan guru bahwa metode pembelajaran ceramah lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi banyak menggunakan teori

dan konsep – konsep, maka dari itu guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif. Kedua metode pembelajaran ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, oleh karena itu peneliti ingin membandingkan hasil belajar sosiologi kelas dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan kelas yang menggunakan metode *Make a Match*. Dengan membandingkan kedua metode tersebut akan dapat terlihat metode mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban. Hasil belajar yang didapatkan dari penelitian ini akan dijadikan sebagai patokan dalam menetapkan metode yang dianggap lebih berpengaruh secara menyeluruh untuk kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan penggunaan metode *Jigsaw* dan

metode *Make a Match* terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban, Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dan Metode *Make a Match* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Mojolaban, Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dan Metode *Make a Match* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Mojolaban

### **Kajian Pustaka**

#### **Tinjauan Tentang Hasil Belajar Sosiologi**

Pengertian belajar menurut Lester D.Crow & Alice Crow dalam mulyasa (2005), bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut definisi ini seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik. Sudjana (2005:22) berpendapat, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta

didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya“. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang telah dicapai oleh anak didik dalam mengikuti seluruh program studi yang telah direncanakan dalam rangkaian kegiatan belajar, bisa dinyatakan dengan nilai-nilai yang diperoleh melalui tes formatif. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan hasil belajar Sosiologi merupakan hasil usaha yang diperoleh dari peserta didik selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya nilai tes yang telah diberikan.

### **Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran Slavin (Warsono dan Hariyanto 2013: 14). Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan saling berdiskusi, bekerja sama, dan saling bertukar argumentasi sehingga mereka dapat mengasah pengetahuan dan

pemahaman yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Tinjauan Tentang Metode Jigsaw**

Metode ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman – temannya di Universitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka – teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji ( zigzag ), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2012:217).

### **Tinjauan Tentang Metode Make a Match**

Metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2012:223).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*), yang artinya semua variabel dalam penelitian tidak dapat dikontrol dengan ketat, karena objeknya adalah peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik SMA N 1 Mojolaban. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 yaitu kelas dengan penerapan metode Jigsaw dan XI IPS 3 dengan penerapan metode Make a Match. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *multistage cluster random sampling*. Menurut Babbie (1986), *multistage cluster random sampling* ini memperhitungkan faktor *stage* dan *cluster*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa, angket untuk memperoleh data respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan dokumentasi untuk memperoleh data siswa dan sekolah.

Sebelum melakukan analisis data, sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas

dan uji homogenitas. Analisis data dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa, pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar dan besar pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menggunakan uji-t.

### Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data dengan uji-t, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan normal atau tidak sebarannya. Dari hasil uji normalitas maka diperoleh data sebagai berikut :

Tests of Normality							
	KELO	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statis	Df	Sig.	Statis	df	Sig.
JIG	JIG	.136	34	.112	.965	34	.328
MAM	MAM	.127	34	.185	.962	34	.285

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa  $\rho > 0.05$  dimana  $\rho = 0,112$  untuk metode *Jigsaw* dan  $\rho = 0,185$  untuk metode *Make a Match*, maka hal tersebut menunjukkan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi

tersebut memiliki sebaran yang normal. Hal ini sesuai dengan kaidah jika  $\rho > 0.05$  maka sebarannya normal.

Selain uji normalitas, syarat lain sebelum dilakukan uji-t adalah data yang digunakan harus homogen. Aturan untuk uji homogenitas sendiri adalah jika nilai Sig:  $\rho > 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga data homogen. Sedangkan jika Sig:  $\rho < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga data tidak homogen. Dari hasil uji homogenitas maka diperoleh data sebagai berikut : Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,994 yang berarti nilai Sig  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah homogen.

Setelah syarat-syarat untuk melakukan uji-t terpenuhi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mebguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Sebelum melakukan uji hipotesis pertama berikut hipotesis awalnya yaitu  $H_0$  dinyatakan tidak terdapat perbedaan penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mojolaban. selisih dari kedua  $t$  (*Mean Difference*) sebesar 3.765. Selisih harga  $t$  signifikan yaitu pada tingkat signifikansi atau  $\rho = 0.025$  (signifikan). Dikatakan seperti itu karena dalam Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) komputer (Sutrisno Hadi, 2004: 115) yang mengatakan jika  $\rho$  hitung  $< 0,05 =$  signifikan. Kesimpulannya ada perbedaan yang meyakinkan antara kelas *Jigsaw* dan *Make a Match* dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar. Dimana nilai rata-rata kelas *Jigsaw* dan *Make a Match* memiliki rerata yang berbeda yaitu 76/80. Dari data yang diperoleh, rerata kelas dengan metode *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode *Jigsaw*. Dengan

demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat perbedaan penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mojolaban” diterima.

#### Hipotesis Kedua

Sebelum melakukan uji hipotesis kedua berikut hipotesis awalnya yaitu  $H_0$  dinyatakan tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mojolaban. Hasil data menunjukkan harga  $t$  sebesar 2.136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 (signifikan). Dikatakan demikian karena dalam Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) komputer (Sutrisno Hadi, 2004: 115) yang mengatakan jika  $\rho$  hitung  $< 0,05 =$  signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode belajar dengan rata-rata hasil belajar

siswa. Hal ini berbarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mojolaban” diterima.

#### Hipotesis Ketiga

Sebelum melakukan uji hipotesis ketiga berikut hipotesis awalnya yaitu  $H_0$  dinyatakan besarnya pengaruh dalam penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mojolaban tidak sama. Hasil data menunjukkan besar korelasi antara metode belajar dan hasil belajar siswa sebesar 15.3%. Angka tersebut diperoleh dari kolom *correlations* yang menunjukkan angka 0.153, kemudian dikali 100% sehingga didapatkan hasil 15.3%. Korelasi ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.388. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Besar pengaruh metode *Jigsaw* dan metode *Make*

*a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mojolaban” diterima. Pengaruh penerapan metode belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 15.3%. Selebihnya sekitar 84.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## **Pembahasan**

### **Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar antara Kelas dengan Metode *Jigsaw* dan *Make a Match***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Terdapat perbedaan penggunaan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mojolaban” diterima”, karena  $t = 2.293$  dan  $p = 0.025$  (signifikan). Dengan  $p < 0.05$  maka nilai ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan *Make a Match*. Hal tersebut sesuai dengan Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) komputer (Sutrisno Hadi, 2004: 115) yang mengatakan jika  $p$  hitung  $<$

$0,05 =$  signifikan. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar, kelas XI IPS 3 dengan metode *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan kelas XI IPS 1 dengan metode *Jigsaw* yaitu 80/76.

### **Pengaruh Penerapan Metode Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 23, menunjukkan hasil harga  $t$  dari kedua metode (*Jigsaw* dan *Make a Match*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 2.136 dengan signifikansi sebesar 0.040. Angka signifikansi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat meyakinkan terhadap hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) komputer (Sutrisno Hadi, 2004: 115) yang mengatakan jika  $p$  hitung  $< 0,05 =$  signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa metode belajar berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Penggunaan metode *Jigsaw* dan *Make a Match* dapat melibatkan

siswa menjadi berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sudah berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tentu saja membuat siswa tersebut merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Penggunaan kedua metode pembelajaran (*Jigsaw* dan *Make a Match*) dapat dikatakan efektif diterapkan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 karena memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi.

### **Besar Pengaruh Penerapan Metode Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar (*Jigsaw* dan *Make a Match*) memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 15.3%, selebihnya sekitar 84.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### **Simpulan dan Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh hasil belajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan metode *Make a Match*, memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar

siswa. Adanya pengaruh kedua metode pembelajaran tentunya memberikan banyak keuntungan bagi guru maupun siswa. Bagi guru misalnya, guru dapat menjadi acuan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.. Sedangkan bagi siswa, dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan variatif sehingga dalam proses pembelajarannya, siswa menjadi lebih termotivasi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan pihak pendidik dan juga sekolah lebih banyak menerapkan variasi metode pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan tentunya

akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian, secara praktis pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi di SMA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan metode *Jigsaw*. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat memberi kebebasan pada peserta didik untuk mencari berbagai referensi materi sehingga peserta didik lebih banyak mendapatkan ilmu.

### **Saran**

Untuk guru adalah guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan juga bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga guru hendaknya mengajak siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memilih dan menggunakan metode

yang tepat dan membutuhkan partisipasi yang lebih dari siswa seperti menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* dan *Make a Match* atau metode lain. Sedangkan untuk siswa Selama kegiatan pembelajaran diharapkan siswa berpartisipasi aktif agar lebih memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru dan juga ketika siswa belum paham terhadap materi, para siswa berani untuk bertanya kepada guru. Siswa hendaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan untuk sekolah bisa menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif agar siswa dan guru merasa nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah lebih menekankan kepada guru untuk menerapkan metode yang kreatif agar meningkatkan kualitas siswa sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

### **Daftar Pustaka**

Aqib, Zainal, (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

- Babbie, Earl, (1986). *The Practice Of Social Research. Fourth Edition. Belmont, California: Wadsworth Publishing Co*
- Hadi, Sutrisno, (2004). *Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta : Andi Offset*
- Hamalik, Oemar, (2008). *Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara*
- Mulyasa, E., (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakter, dan Implementasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*
- Rusman, (2012). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Suprijono, A., (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsono dan Hariyanto, (2013). *Pembelajaran Aktif, Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Yulius Slamet, Y., (2006). *Pengantar Penelitian Kuantitatif, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press*